

PENTINGNYA ETIKA PROFESI DAN BISNIS DALAM UPAYA KEMAJUAN PERUSAHAAN

Chindi Vionita¹, Diva Sintia²

Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2}

divasintia12@gmail.com, chindivionita6@gmail.com

Received: 1-1-2024

Resived: 14-1-2024

Approved: 18-1-2024

ABSTRAK

Etika profesi dalam bisnis diperlukan untuk mencapai tujuan bisnis yang sudah ditentukan. Kegiatan bisnis yang diterapkan dengan etika akan menghindarkan perusahaan dari berbagai pelanggaran yang dilakukan oleh pelaku bisnis yang berakibat kelangsungan bisnis terganggu. Namun, pada prakteknya dilapangan persaingan dalam kegiatan bisnis menjadi suatu polemik sehingga hal ini dapat memicu pelanggaran terhadap etika menjadi suatu hal yang tidak mustahil untuk terjadi. Salah satu bentuk pelanggaran yang sering terjadi adalah kecurangan dalam pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana etika profesi seorang akuntan mampu mencegah kecurangan seorang akuntan perusahaan dalam pengungkapan laporan keuangan dalam perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dimana data dari penelitian diperoleh dari penelusuran media online dan media sosial yang menyangkut perkembangan bisnis berbagai usaha. Selain itu penelitian ini juga, menggunakan Metode kajian perpustakaan yang merupakan teknik penelitian yang mana kajian berlandaskan pada pendapat ahli mengenai penerapan etika profesi terhadap kelangsungan usaha.

Kata Kunci : Etika Profesi, Etika Bisnis, Perusahaan

PENDAHULUAN

Kegiatan bisnis tidak pernah luput dari sorotan etika yang berperan penting untuk mempertahankan kelangsungan usaha di berbagai sektor. Etika profesi dalam bisnis diperlukan untuk mencapai tujuan bisnis yang sudah ditentukan. persaingan dalam kegiatan bisnis menjadi suatu polemik sehingga hal ini dapat memicu pelanggaran terhadap etika menjadi suatu hal yang tidak mustahil untuk terjadi. Salah satu bentuk pelanggaran yang sering terjadi adalah kecurangan dalam pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan tolak ukur dari kinerja perusahaan (Pratiwi, 2022).

Saat bisnis telah memberikan kontribusi yang besar dalam kemajuan, ekonomi, sosial dan budaya, namun juga menimbulkan konsekuensi yang disebabkan oleh kegiatan perusahaan tersebut. Dalam berbagai kegiatan perusahaan dimungkinkan munculnya perilaku pelanggaran etika karena ada kecenderungan orang yang merasa dirinya paling benar dalam berbagai macam situasi (Nugroho, 2015). Oleh sebab itu dalam situasi apapun perlu suatu kesadaran moral, agar keputusan yang dibuat walau dalam kondisi apapun tetap bernilai etika. Dunia bisnis yang tumbuh dengan pesat menjadi tantangan maupun ancaman bagi para pelaku usaha agar dapat memenangkan persaingan dan mem-pertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Perusahaan yang ingin berkembang dan ingin mendapatkan keunggulan bersaing harus dapat menyediakan produk atau jasa yang berkualitas, harga yang murah dibandingkan pesaing, waktu penyerahan lebih cepat, dan pelayanan yang lebih baik dibandingkan pesaingnya (Hasoloan, 2018).s

Dalam memenangkan persaingan dalam dunia bisnis, perusahaan harus dapat mempertahankan pasar yang dimiliki, dan merebut pasar yang sudah ada, maka perusahaan dituntut untuk memiliki kemampuan dalam merencanakan strategi usaha yang ingin dijalanannya. Besarnya peluang bisnis di Indonesia telah memacu usaha-usaha berkembang di Indonesia. Munculnya berbagai macam kegiatan bisnis, menunjukkan bisnis menguntungkan. Bagaimanapun, usaha sangat dibutuhkan. Persaingan dalam usaha sangat ketat, oleh karena itu, persaingan harus dihadapi sebagai motivator untuk meningkatkan kualitas dalam memberikan yang terbaik kepada konsumen. Etika bisnis memiliki hubungan yang erat dengan kepuasan pelanggan. Etika bisnis memberikan suatu dorongan kepada pelanggan untuk menjalin ikatan hubungan yang kuat dengan perusahaan. Dalam jangka panjang ikatan seperti ini memungkinkan perusahaan untuk memahami dengan seksama harapan pelanggan serta kebutuhan mereka. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan kepuasan pelanggan (Hasoloan, 2018).

Informasi keuangan membantu investor, analis, dan kreditur mengevaluasi posisi keuangan perusahaan dan membuat keputusan yang sesuai. Pemangku kepentingan yang berbeda membutuhkan laporan keuangan sebagai alat komunikasi yang cukup penting untuk memberikan informasi keuangan (Antle & Nalebuff, 1991). Relevansi dan keandalan laporan keuangan sangat sulit diukur yang memerlukan jasa dari pihak ketiga, yaitu auditor yang berperan membuktikan dengan keyakinan memadai terhadap hasil dari laporan tersebut relevan dan andal (Kristianto, 2021). Oleh karena itu, audit memainkan peran penting sebagai mekanisme tata kelola perusahaan eksternal dan tata kelola audit tersebut. Ini akan tercermin pada kualitas audit itu sendiri (Sinambela, 2020). Adanya pemberitaan tentang skandal keuangan perusahaan berskala global telah meningkatkan minat dalam tata kelola perusahaan dan mengalihkan perhatian ke kualitas audit. Perusahaan dapat menambahkan kredibilitas pada laporan keuangan mereka dengan memberikan jaminan dan verifikasi eksternal sebagai mekanisme untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan. (Sinambela & Darmawan, 2022). Terdapat hubungan yang erat antara etika bisnis dan persaingan usaha, terdapatnya aspek hukum dan aspek etika bisnis yang sangat menentukan terwujudnya persaingan yang sehat. Munculnya persaingan yang tidak sehat disebabkan karena peranan hukum dan etika bisnis dalam persaingan usaha belum berjalan sebagaimana mestinya. Etika bisnis tidak akan dilanggar jika ada aturan dan sanksi-sanksi. Kalau semua tingkah laku yang salah dibiarkan, maka lama-kelamaan akan menjadi kebiasaan. Repotnya norma yang salah ini akan menjadi budaya (Arief, 2016).

Oleh karena itu, bila ada yang melanggar aturan akan diberikan sanksi untuk memberikan pelajaran kepada yang bersangkutan, sebagai bagian dalam masyarakat, tentu bisnis tunduk pada norma-norma yang ada pada masyarakat. Etika bisnis dalam perusahaan memiliki peran yang sangat penting, Suatu perusahaan akan berhasil bukan hanya berlandaskan moral dan manajemen yang baik saja, tetapi juga harus memiliki etika bisnis yang baik (Annisa & Wahyundaru, 2016).

Perusahaan harus dapat mempertahankan mutu serta dapat memenuhi permintaan pasar yang sesuai dengan apa yang dianggap baik dan diterima masyarakat. Perilaku tidak etis dalam kegiatan bisnis sering juga terjadi karena peluang-peluang yang diberikan oleh peraturan perundang-undangan yang kemudian disahkan dan disalah gunakan dalam penerapannya dan kemudian dipakai sebagai dasar untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar etika bisnis (Butarbutar, 2019). Haruslah diyakini bahwa pada dasarnya praktek etika bisnis akan selalu menguntungkan perusahaan baik untuk jangka menengah maupun jangka panjang, karena mampu mengurangi biaya akibat dicegahnya kemungkinan terjadinya friksi, baik intern perusahaan maupun dengan eksternal, mampu meningkatkan

motivasi pekerja, melindungi prinsip kebebasan berniaga, mampu meningkatkan keunggulan bersaing (Dharma Nurhalim, 2023). Perusahaan yang menjunjung tinggi nilai-nilai etika bisnis, pada umumnya termasuk perusahaan yang memiliki peringkat kepuasan bekerja yang tinggi pula, terutama apabila perusahaan tidak mentolerir tindakan yang tidak etis, diskriminasi dalam sistem remunerasi atau jenjang karier. Perlu dipahami, karyawan yang berkualitas adalah aset yang paling berharga bagi perusahaan (Sinambela & Darmawan, 2022). Perilaku etis dalam kegiatan berbisnis adalah sesuatu yang penting demi kelangsungan hidup bisnis itu sendiri. Bisnis yang tidak etis akan merugikan bisnis itu sendiri terutama jika dilihat dari perspektif jangka panjang. Bisnis yang baik bukan saja bisnis yang menguntungkan, tetapi bisnis yang baik adalah selain bisnis tersebut menguntungkan juga bisnis yang baik secara moral. Perilaku yang baik, juga dalam konteks bisnis, merupakan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral. Bisnis berkaitan juga dengan hukum. Terdapat banyak masalah yang muncul dalam hubungan dengan bisnis, baik pada taraf nasional maupun taraf internasional.

Walaupun terdapat hubungan erat antara norma hukum dan norma etika, namun dua macam hal itu tidak sama. Ketinggalan hukum, dibandingkan dengan etika, tidak terbatas pada masalah-masalah baru, misalnya, disebabkan perkembangan teknologi. Tanpa disadari, kasus pelanggaran etika bisnis merupakan hal yang biasa dan wajar pada masa kini. Secara tidak sadar, kita sebenarnya menyaksikan banyak pelanggaran etika bisnis dalam kegiatan berbisnis di Indonesia. Banyak hal yang berhubungan dengan pelanggaran etika bisnis yang sering dilakukan oleh para pebisnis yang tidak bertanggung jawab di Indonesia. Berbagai hal tersebut merupakan bentuk dari persaingan yang tidak sehat oleh para pebisnis yang ingin menguasai pasar (Monique & Nasution, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas penulis tertarik melakukan kajian tentang peranan etika bisnis dalam perusahaan bisnis. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan etika bisnis dalam perusahaan bisnis. Sedangkan untuk metode penelitian yang akan di gunakan dengan menggunakan metode kajian kepustakaan (*library research*), dimana kajian didasarkan pada pendapat-pendapat ahli tentang etika bisnis dan peranannya dalam perusahaan, Tiga aspek pokok dari bisnis yaitu dari sudut pandang ekonomi, hukum dan etika. Dalam beberapa dekade kebelakang, etika bisnis telah menjadi isu yang begitu hangat dan penting dalam sebuah perusahaan. Dalam menjalankan kegiatan bisnis tentunya perusahaan harus berusaha untuk menghindari efek negatif kepada masyarakat yang berada disekelilingnya. Masyarakat yang dimaksud di sini adalah para pekerja, perusahaan lain, pelanggan, pemasok, investor dan masyarakat atau penduduk disekitarnya. Begitu hangatnya isu mengenai etika bisnis, maka dalam kesempatan kali ini penulis akan membahas mengenai “Apakah etika bisnis itu penting bagi perusahaan ?

TINJAUAN LITERATUR

Konsep Etika dan Moral

Istilah etika berasal dari Bahasa Yunani Kuno *etos* (bentuk tunggal) dan *to etha* (bentuk jamak) yang berarti adat istiadat atau kebiasaan. Dalam pengertian ini, etika berkaitan dengan adat istiadat atau kebiasaan hidup yang dianggap baik (Abdillah Mundir, 2020). Dalam Bahasa Arab, etika dianggap sama dengan *akhlak*, atau ilmu *akhlak*, yang berarti perilaku atau perbuatan yang dianggap mulia oleh masyarakat. Semua pengertian mengenai etika tersebut mengacu atau merujuk pada perilaku atau perbuatan yang dianggap baik, atau pantas menurut adat istiadat yang berlaku di suatu lingkungan atau kalangan masyarakat tertentu (Badjuri, 2010). Istilah *moral* berasal dari kata Bahasa Latin *mos* (bentuk

tunggal) dan mores (bentuk jamak), yang berarti adat atau kebiasaan (Kanter, 2001). Dengan demikian, baik etika maupun moral mempunyai makna yang hampir sama, yaitu adat atau kebiasaan. Dalam tradisi filsafat istilah etika lazim difahami sebagai suatu teori ilmu pengetahuan yang mendiskusikan mengenai apa yang baik dan apa yang buruk tentang perilaku manusia (Badjuri, 2010).

Konsep Etos

Dalam Bahasa Inggris *ethos* berarti ciri-ciri atau sikap dari individu, masyarakat atau budaya terhadap kegiatan tertentu. Pemakaian kata *etos*, misalnya tampak pada kombinasi *etos kerja*, *etos profesi* dan sebagainya. Apabila kita menggunakan atau mendengar istilah *etos kerja*, maka ini dimaksudkan sebagai ciri-ciri atau sikap seseorang atau sekelompok orang terhadap kerja. Dalam *etos kerja* terkandung nilai-nilai positif dari pribadi atau kelompok yang melaksanakan kerja seperti disiplin, tanggungjawab, dedikasi, integritas, transparansi dan sebagainya. *Etos* juga dapat dipandang sebagai semangat dan sikap batin seseorang atau sekelompok orang terhadap kegiatan yang didalamnya termuat nilai-nilai moral tertentu. (Angelika, 2022). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki *etos kerja* yang tinggi, berarti dia melaksanakan suatu pekerjaan secara sungguh-sungguh dengan dilandasi suatu keyakinan, bahwa melakukan suatu pekerjaan yang baik akan mendapatkan balasan (*reward*) yang lebih baik atau sepadan.

Konsep Etik

Etiket berasal dari kosa kata bahasa Inggris *etiquette* yang berarti aturan untuk hubungan formal atau sopan santun. Pemakaian kata etiket, misalnya tampak pada perpaduan kata sebagai berikut : etiket pergaulan, etiket makan, etiket berbicara dan sebagainya. Meskipun ada kaitannya tetapi etiket tidak sama dengan etika. Kaitan antara etiket dan etika adalah sama-sama mengacu pada norma atau aturan (Aslami, 2021). Etika mengacu pada norma moral sedangkan etiket mengacu pada norma kelaziman. Kita tidak bisa memastikan bahwa orang yang memiliki etiket akan secara otomatis menunjukkan perilaku etis. Sebagai contoh, seringkali dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, seseorang yang beretiket baik misalnya: bertutur kata baik, bersikap sopan dan bersikap terhormat tetapi ternyata ia adalah seorang koruptor (Suryandari & Endiana, 2021).

Pendekatan Etika Normatif.

Etika normatif mengevaluasi, apakah perilaku tertentu bisa diterima atau tidak berdasarkan norma-norma moral yang menjunjung tinggi martabat manusia. Etika normatif bersifat memerintahkan atau menentukan benar atau tidaknya perilaku atau asumsi moral tertentu, berdasarkan argumentasi yang mengacu pada norma-norma moral yang tidak bisa ditawar-tawar. Etika normatif terfokus pada perumusan prinsip-prinsip moral yang dapat dipertanggungjawabkan secara rasional. Pada etika normatif, perilaku-perilaku seperti mencuri, penggelapan dan tindakan korupsi tidak bisa diterima karena bertentangan dengan martabat manusia yang harus dijunjung tinggi. (Aviatri & Nilasari, 2021).

Pendekatan Etika Deskriptif.

Etika deskriptif berusaha mempelajari secara kritis dan rasional mengenai sikap dan perilaku manusia. Etika deskriptif membahas mengenai fakta secara utuh, yaitu mengenai nilai dan perilaku manusia sebagai suatu fakta yang saling berkaitan dengan situasi dan realitas konkret dalam kehidupan manusia. Etika Deskriptif memberikan pemahaman mengenai kenyataan-kenyataan dan penghayatan nilai dalam suatu masyarakat, tentang sikap

orang dalam menghadapi hidup dan tentang kondisi-kondisi yang memungkinkan manusia bertindak etis (N. Adhi:, 2015). Sebagai sesuatu yang salah/tidak baik karena dalam praktek *transfer pricing* identik dengan transaksi antarperusahaan dalam satu grup berupa pengalihan penghasilan kena pajak dari perusahaan di negara yang tarif pajaknya tinggi ke negara dengan tarif pajak rendah untuk mengurangi total beban pajak yang dibayar grup perusahaan tersebut (Kurniawan, 2010:171).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan menggunakan penelitian kepustakaan sehingga metode yang digunakan dalam penelitian adalah studi pustaka. khusus yang yang digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan pengetahuan penelitian antara lain; penelitian ini dihadapkan langsung dengan data atau teks yang disajikan, bukan dengan data lapangan atau melalui saksi mata berupa kejadian, peneliti hanya berhadapan langsung dengan sumber yang sudah ada di perpustakaan atau data bersifat siap pakai, serta data- data sekunder yang digunakan (N. Adhi:, 2015).

No	Tahun dan Penulis	Judul	Hasil
1	Reni Kurnia Angelika1), Ikmarani Nurgria Maestri2), Erna Chotidjah Suhatmi3) 2023.	Peran Kode Etik Profesi Akuntan Dalam Pencegahan Fraud Audit Pada Laporan Keuangan,	Peran penting fraud auditor meliputi mencegah fraud (preventing fraud), mendeteksi fraud (detecting), dan melakukan investigasi fraud (investigating fraud). Pemahaman atas karakteristik kekeliruan dan kerumitan terkait fraud merupakan salah satu upaya penentuan risiko salah saji atas laporan keuangan. Auditor mempunyai tanggungjawab untuk mendeteksi dan melaporkan adanya salah saji material atas laporan keuangan sebagai akibat adanya unsur pelanggaran hukum. Tanggungjawab auditor merupakan salah satu bentuk tolak ukur dalam menilai keberhasilan (kinerja) auditor tersebut
2	Abdillah Mundir 2020	Etika Bisnis Islampada Era Distrupsi	Islam mengajarkan untuk jujur, amanah dan adil dalam berbisnis dan menghindarkan dari hal hal manipulasi, membahayakan, spekulatif, monopoli dan penimbunan, dan riba. Islam memberikan suatu batasan atau garis pemisah antara yang boleh dan yang tidak boleh, yang benar dan salah serta yang halal dan yang haram.
3	Achmad Badjuri 2010	Peranan Etika Akuntan Terhadap Pelaksanaan Fraud	Kenyataan inilah yang menjadi dilema etika bagi akuntan. Dengan memahami aturan etika secara benar

		Audit.	maka diharapkan akuntan mampu menegakkan integritas, objektivitas dan 202 Achmad Badjuri Fokus Ekonomi independensi dalam tugas profesionalnya. Kasus Enron, WorldCom di Amerika dan kasus jual beli opini oleh auditor BPK di Indonesia harus menjadi pelajaran berharga dalam penerapan etika oleh akuntan pada saat penugasan profesional audit. Dengan tidak terulangnya kasus tersebut, diharapkan masyarakat tidak meragukan profesionalisme akuntan dalam melaksanakan tugasnya.
4	Eska Prima Monique Suswati Nasution 2020	Pengaruh Profesionalisme, Independensi Auditor, Etika Profesional, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap	Berdasarkan hasil tersebut maka dapat di simpulkan bahwa seorang auditor yang melakukan audit secara profesional akan bersikap independen sehingga hasil audit tidak dapat di pengaruhi oleh pihak lain, hal ini sejalan dengan etika profesi seorang auditor yang harus selalu jujur, tepat waktu, dan dalam pengambilan suatu keputusan selalu tepat tidak memikirkan kepentingan suatu golongan.
5	Andres Dharma Nurhalim 2023	Pentingnya Etika Bisnis Sebagai Upaya dalam Kemajuan Perusahaan	Saling menjaga kepercayaan dalam kerjasama akan berpengaruh besar terhadap reputasi perusahaan tersebut, baik dalam lingkup mikro maupun makro. Tentunya ini tidak akan memberikan keuntungan segera, namun ini adalah wujud investasi jangka panjang bagi seluruh elemen dalam lingkaran bisnis.

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Metode Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya (Eko Murdiyanto, 2020).

Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga mencapai titik jenuh. Berikut adalah beberapa tahap dalam menganalisis data model interaktif, diantaranya ((M. Makbul, 2021)).

1. Reduksi Data

Wijaya menjelaskan bahwasannya mereduksi Data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Reduksi

data merupakan bentuk analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data ke arah pengambilan kesimpulan (Wijaya, 2018).

Data yang di reduksi merupakan hasil data yang peneliti dapatkan ketika melakukan wawancara dengan para informan mengenai percepatan penurunan stunting Perwakilan BKKBN Provinsi Bengkulu yang terdiri dari 5 output wajib, serta data penunjang yaitu data skunder berupa profil BKKBN.

2. Display Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Umriati menjelaskan bahwa teks naratif merupakan penyajian data yang sering ditampilkan didalam penelitian kualitatif. Maka dapat disimpulkan penyajian data dalam penelitian kualitatif merupakan teknik penyajian dalam data berupa teks naratif yang berisi sekumpulan informasi informasi yang tersusun guna memberikan kemungkinan dalam menarik sebuah kesimpulan (M. Makbul, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Etika Bisnis Etika bisnis adalah segmen etika terapan yang mencoba untuk mengontrol dan memeriksa pengaturan moral dan etika perusahaan. Ia juga mendalami seberapa baik atau buruk badan usaha membahas masalah-masalah moral dan etika dan menunjukkan apa yang salah dalam proses alami mereka. Ini mencakup semua aspek bisnis dari produksi untuk administrasi, keuangan dan pemasaran. Hal ini juga berlaku untuk berbagai industri dan dapat deskriptif atau normatif dalam disiplin. Adapun etika bisnis perusahaan memiliki peran yang sangat penting, yaitu untuk membentuk suatu perusahaan yang kokoh dan memiliki daya saing yang tinggi serta mempunyai kemampuan menciptakan nilai (valuecreation) yang tinggi, dimana diperlukan suatu landasan yang kokoh untuk mencapai itu semua. Dan biasanya dimulai dari perencanaan strategis, organisasi yang baik, sistem prosedur yang transparan didukung oleh budaya perusahaan yang handal serta etika perusahaan yang dilaksanakan secara konsisten dan konsekuen.

Menurut Richard De George, bila perusahaan ingin sukses/berhasil memerlukan 3 hal pokok yaitu :

- a) Memiliki produk yang baik
- b) Memiliki manajemen yang baik
- c) Memiliki Etika

Tiga aspek pokok dari bisnis yaitu : dari sudut pandang ekonomi, hukum dan etika dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Sudut pandang ekonomis Bisnis adalah kegiatan ekonomis. Yang terjadi disini adalah adanya interaksi antara produsen/perusahaan dengan pekerja, produsen dengan konsumen, produsen dengan produsen dalam sebuah organisasi. Kegiatan antar manusia ini adalah bertujuan untuk mencari untung oleh karena itu menjadi kegiatan ekonomis. Pencarian keuntungan dalam bisnis tidak bersifat sepihak, tetapi dilakukan melalui interaksi yang melibatkan berbagai pihak. Dari sudut pandang ekonomis, good business adalah bisnis yang bukan saja menguntungkan, tetapi juga bisnis yang berkualitas etis.
2. Sudut pandang etika Dalam bisnis, berorientasi pada profit, adalah sangat wajar, akan tetapi jangan keuntungan yang diperoleh tersebut justru merugikan pihak lain. Tidak semua yang bisa kita lakukan boleh dilakukan juga. Kita harus menghormati kepentingan dan hak orang lain. Pantas diperhatikan, bahwa dengan itu kita sendiri tidak dirugikan, karena menghormati kepentingan dan hak orang lain itu juga perlu dilakukan demi kepentingan bisnis kita sendiri.

3. Sudut pandang Hukum Dagang atau Hukum Bisnis, yang merupakan cabang penting dari ilmu hukum modern. Dan dalam praktek hukum banyak masalah timbul dalam hubungan bisnis, pada taraf nasional maupun internasional. Seperti etika, hukum juga merupakan sudut pandang normatif, karena menetapkan apa yang harus dilakukan atau tidak boleh dilakukan. Dari segi norma, hukum lebih jelas dan pasti daripada etika, karena peraturan hukum dituliskan hitam atas putih dan ada sanksi tertentu bila terjadi pelanggaran.

Fungsi dan Etika Bisnis terhadap Perusahaan Setelah mengetahui betapa pentingnya etika yang harus diterapkan pada perusahaan bisnis, tentunya etika memiliki fungsi yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan perusahaan itu sendiri. Permasalahan etika bisnis yang terjadi di perusahaan bervariasi antara fungsi perusahaan yang satu dan fungsi perusahaan lainnya. Hal ini terjadi karena operasi perusahaan sangat terspesialisasi dalam berbagai bidang profesi, sehingga setiap fungsi perusahaan cenderung memiliki masalah etika tersendiri. Berikut ini akan dibahas berbagai permasalahan etika bisnis yang terjadi di beberapa bidang fungsi perusahaan, yaitu: etika bisnis di bidang akuntansi (*accounting ethics*), keuangan (*finance ethics*), produksi dan pemasaran (*production and marketing ethics*), sumber daya manusia (*human resources ethics*), dan teknologi informasi (*information technology ethics*) yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Etika bisnis di Bidang Akuntansi (Accounting Ethics) Fungsi akuntansi merupakan komponen yang sangat penting bagi perusahaan. Dengan demikian kejujuran, integritas, dan akurasi dalam melakukan kegiatan akuntansi merupakan syarat mutlak yang harus diterapkan oleh fungsi akuntansi. Salah satu praktik akuntansi yang dianggap tidak etis misalnya penyusunan laporan keuangan yang berbeda untuk berbagai pihak yang berbeda dengan tujuan memperoleh keuntungan dari penyusunan laporan keuangan seperti itu. Dalam realita kegiatan bisnis sering kali ditemukan perusahaan yang menyusun laporan keuangan yang berbeda untuk pihak-pihak yang berbeda. Ada laporan keuangan internal perusahaan, laporan keuangan untuk bank, dan laporan keuangan untuk kantor pajak. Dengan melakukan praktik ini, bagian akuntansi perusahaan secara sengaja memanipulasi data dengan tujuan memperoleh keuntungan dari penyusunan laporan palsu tersebut.
2. Etika bisnis di Bidang Keuangan (Financial Ethics) Skandal keuangan yang berasal dari pelaksanaan fungsi keuangan yang dijalankan secara tidak etis telah menimbulkan berbagai kerugian bagi para investor. Pelanggaran etika bisnis dalam bidang keuangan dapat terjadi misalnya melalui praktik window dressing terhadap laporan keuangan perusahaan yang akan mengajukan pinjaman ke bank. Melalui praktik ini seolah-olah perusahaan memiliki rasio-rasio keuangan yang sehat sehingga layak untuk mendapatkan kredit. Padahal sebenarnya kondisi keuangan perusahaan tidak sekuat seperti yang dilaporkan dalam laporan keuangan yang telah dipercantik. Contoh lain pelanggaran etika keuangan misalnya melalui penggelembungan nilai agunan perusahaan, sehingga perusahaan dapat memperoleh kredit melebihi nilai agunan kredit yang sesungguhnya.
3. Etika bisnis di Bidang Produksi dan Pemasaran (Production and Marketing Ethics) Hubungan yang dilakukan perusahaan dengan para pelanggannya dapat menimbulkan berbagai permasalahan etika bisnis di bidang produksi dan pemasaran. Untuk melindungi konsumen dari perlakuan yang tidak etis yang mungkin dilakukan oleh perusahaan, pemerintah Indonesia telah memberlakukan Undang-undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen.

Etika Bisnis di Indonesia Di Indonesia

Etika bisnis merupakan sesuatu yang lama tetapi sekaligus baru. Sebagai sesuatu yang bukan baru, etika bisnis eksis bersamaan dengan hadirnya bisnis dalam masyarakat Indonesia, artinya usia etika bisnis sama dengan usia bisnis yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Dalam memproduksi sesuatu kemudian memasarkannya, masyarakat Indonesia tempo dulu juga telah berpatok pada pertimbangan-pertimbangan untung dan rugi. Namun dengan ciri khas masyarakat Indonesia yang cinta damai, maka masyarakat Indonesia termotivasi untuk menghindari konflik-konflik kepentingan termasuk dalam dunia bisnis. Secara normatif, etika bisnis di Indonesia baru mulai diberi tempat khusus semenjak diberlakukannya UUD 1945, khususnya pasal 33. Satu hal yang relevan dari pasal 33 UUD 45 ini adalah pesan moral dan amanat etis bahwa pembangunan ekonomi negara RI semata-mata demi kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia yang merupakan subyek atau pemilik negeri ini. Jadi pembangunan ekonomi Indonesia sama sekali tidak diperuntukkan bagi segelintir orang untuk memperkaya diri atau untuk kelompok orang tertentu saja yang kebetulan tengah berposisi strategis melainkan demi seluruh rakyat Indonesia. Dua hal penting yang menjadi hambatan bagi perkembangan etika bisnis di Indonesia adalah budaya masyarakat Indonesia dan kondisi sosial politik di Indonesia.

KESIMPULAN

Di dalam persaingan dunia usaha yang sangat ketat ini, etika bisnis merupakan sebuah harga mati, yang tidak dapat ditawar lagi. Dalam zaman keterbukaan dan luasnya informasi saat ini, baik-buruknya sebuah dunia usaha dapat tersebar dengan cepat dan luas. Memposisikan karyawan, konsumen, pemasok, pemodal dan masyarakat umum secara etis dan jujur adalah satusatunya cara supaya dapat bertahan di dalam dunia bisnis saat ini. Ketatnya persaingan bisnis menyebabkan beberapa pelaku bisnisnya kurang memperhatikan etika dalam bisnis. Etika bisnis mempengaruhi tingkat kepercayaan atau trust dari masing-masing elemen dalam lingkaran bisnis. Pemasok, perusahaan, dan konsumen, adalah elemen yang saling mempengaruhi. Masing-masing elemen tersebut harus menjaga etika, sehingga kepercayaan yang menjadi prinsip kerja dapat terjaga dengan baik. Etika berbisnis ini bisa dilakukan dalam segala aspek. Saling menjaga kepercayaan dalam kerjasama akan berpengaruh besar terhadap reputasi perusahaan tersebut, baik dalam lingkup mikro maupun makro. Tentunya ini tidak akan memberikan keuntungan segera, namun ini adalah wujud investasi jangka panjang bagi seluruh elemen dalam lingkaran bisnis. Oleh karena itu, etika dalam berbisnis sangatlah penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah Mundir. (2020). Etika Bisnis Islam Pada Era Distrupsi. *Jurnal Mu'allim*, 2(1), 15–28. <https://doi.org/10.35891/muallim.v2i1.2157>
- Adhi:, N. (2015). Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi Dan Pelatihan Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali Ida. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(3), 916–943.
- Angelika, R. K. (2022). *Peran Kode Etik Profesi Akuntan Dalam Pencegahan Fraud Audit Pada Laporan Keuangan*. 178–193.
- Annisa, V. N., & Wahyundaru, S. D. (2016). Pengaruh Faktor-Faktor Profesionalisme Auditor Dan Etika Profesi Terhadap Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*
- Arief, R. (2016). Peran Audit Internal Atas Kualitas Pemeriksaan Laporan Keuangan Serta Hubungan Kinerja Audit Internal Dengan Oleh Audit Eksternal Pada Sebuah

- Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 7(1), 74–81.
- Aslami, N. (2021). *Pentingnya Menjalankan Etika Dalam Bisnis IMelia Br Ginting*,. 2, 6.
- Aviatri, P., & Nilasari, A. P. (2021). Analisis Penerapan Etika Bisnis terhadap Kelangsungan Usaha Perusahaan Dagang. *Accounthink : Journal of Accounting and Finance*, 6(02), 194–205. <https://doi.org/10.35706/acc.v6i02.5621>
- Badjuri, A. (2010). Peranan Etika Akuntan Terhadap Pelaksanaan Fraud Audit. *Fokus Ekonomi*, 9(3), 194–202.
- Butarbutar, B. (2019). Peranan Etika Bisnis Dalam Bisnis. *Rabit : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 1(1), 2019. <https://doi.org/10.31933/JIMT>
- Dharma Nurhalim, A. (2023). Pentingnya Etika Bisnis Sebagai Upaya dalam Kemajuan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis*, 14(2a), 11–20. <https://doi.org/10.47927/jikb.v14i2a.536>
- Eko Murdiyanto. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Bandung: Rosda Karya*.
http://www.academia.edu/download/35360663/Metode_Penelitian_Kualitaif.docx
- Hasoloan, A. (2018). Peranan Etika Bisnis Dalam Perusahaan Bisnis. *Gender and Development*, 120(1), 0–22. nfo.lama
- Kristianto, P. L. (2021). *Etika Bisnis Dan Tanggungjawab Sosial Perusahaan*.
- Monique, E. P., & Nasution, S. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi Auditor, Etika Profesional, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 171–182. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v8i2.1083>
- Nugroho, D. S. (2015). LITERATUR REVIEW: Pentingkah Etika Bisnis Bagi Perusahaan. *Nhk 技研*, 151(125211048), 10–17.
- Pratiwi, K. A. (2022). Peran Etika Profesi Dalam Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Satyagraha*, 5(2), 39–44. <https://doi.org/10.47532/jis.v5i2.458>
- Rahman. (2021). skripsi Makbul Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen {Penelitian. *Skripsi Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(2), 34.
- Sinambela, E. A., & Darmawan, D. (2022). Peran Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit. *Realible Accounting Journal*, 1(2), 8–15. <https://doi.org/10.36352/raj.v1i2.326>
- Suryandari, N. N. A., & Endiana, I. D. M. (2021). Peran Karakter Auditor Terhadap Kualitas Audit. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 113–121.
- Wijaya. (2018). Teologi, Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan. In *Nucl. Phys.Book* (Vol. 13, Issue 1).